

## Dakwah Islam dan Kearifan Budaya Lokal (Konsep dan Strategi Menyebarkan Ajaran Islam)

**Tomi Hendra<sup>1</sup>, Siti Amalia Nur Adzani<sup>2</sup>, Kori Lilie Muslim<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

<sup>1</sup>Email: tomihendra05@gmail.com

### ABSTRACT

Islamic Da'wah and local wisdom are the two complementary concepts that can contribute to the development of harmony and social welfare. Islamic Da'wah is an effort to convey the teachings of Islam to individuals and communities with the purpose of guiding them to the straight path and inspiring them to good way. Local wisdom encompasses the values, traditions and practices who comesthe part of a community's identity. It involves respect for the cultural heritage acquired from ancestors. Meanwhile, local wisdom can be enriched by Islamic preaching through the values of Islam itself. And with the synergy between Islamic preaching and local wisdom, the community can build a solid foundation to achieve social harmonization and welfare. Through these concepts, it helps in strengthening the awareness of positive local cultural values. Meanwhile, in this article, the research method was used a qualitative design.

**Keywords:** *Islamic Da'wah, Local Cultural Wisdom*

### ABSTRAK

Dakwah Islam dan kearifan budaya lokal merupakan dua konsep yang saling melengkapi serta dapat berkontribusi pada pembangunan harmoni dan kesejahteraan sosial masyarakat. Dakwah Islam merupakan upaya menyampaikan ajaran Islam kepada individu dan masyarakat dengan tujuan membimbing mereka menuju jalan yang lurus dan menginspirasi mereka untuk berperilaku yang baik. Kearifan budaya lokal mencakup nilai-nilai, tradisi, dan praktik-praktik yang menjadi bagian dari identitas suatu kelompok masyarakat. Hal ini melibatkan penghargaan terhadap warisan budaya yang diperoleh dari leluhur. Sementara itu kearifan budaya lokal bisa diperkaya oleh dakwah islam melalui Nilai-nilai agama islam itu sendiri. Serta dengan sinerginya antara dakwah islam dan kearifan budaya lokal, masyarakat dapat membangun fondasi yang kokoh untuk mencapai harmonisasi dan kesejahteraan sosial. Melalui konsep-konsep ini membantu dalam memperkuat kesadaran akan

nilai-nilai budaya lokal yang positif. Sementara itu dalam artikel ini, metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif.

**Kata Kunci:** Dakwah Islam, Kearifan Budaya Lokal

## PENDAHULUAN

Dakwah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang juru dakwah di dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Dimana di dalam berdakwah banyak cara dan metode yang digunakan sehingga tujuan dakwah itu sendiri bisa tercapai yaitu amar ma'ruf nahi munkar (Syahmini & Osman, 2022). Dakwah tidak hanya sekedar memahami tentang menyampaikan pesan dakwah semata, akan tetapi juru dakwah juga harus bisa menjadi seorang guru bagi para mad'u dalam mempelajari ajaran Islam. Juru dakwah disini sangat memiliki peran penting di dalam keselamatan umat yaitu ia bertanggung jawab bukan hanya menyampaikan akan tetapi juga dalam mengubah pola pikir untuk membangkitkan kesadaran umat menuju kepada kebaikan (T Hendra, 2019). Dalam kehidupan bermasyarakat, dakwah tidak hanya berkaitan tentang mengajak mad'u untuk melakukan kebaikan, terkadang dakwah adakalanya berhadapan dengan budaya lokal yang sudah lebih dulu dilaksanakan oleh masyarakat, maka dalam hal ini dakwah harus mampu menyesuaikannya.

Dakwah sebagai upaya menyebarkan agama Islam memiliki berbagai metode dan strategi yang dapat dilakukan, salah satunya adalah dengan memadukan budaya lokal sebagai sarana menyampaikan pesan dakwah. Keberadaan kearifan budaya lokal yang terkait dengan nilai-nilai Islam dapat dijadikan sebagai media untuk menyebarkan pesan kebaikan secara lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat (Arifani, 2010).

Tulisan ini mengangkat Kajian dakwah dan kearifan budaya lokal "Konsep dan Strategi Menyebarkan Ajaran Islam" sebagai sebuah kajian yang

penting dalam menjaga keberlangsungan agama dan budaya lokal. Artikel ini akan mengajak pembaca untuk memahami konsep dakwah dan kearifan budaya lokal secara lebih mendalam, serta bagaimana kedua konsep ini dapat saling terkait dan memperkuat satu sama lain. Sementara itu metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Moleong yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Sedangkan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Haris Herdiansyah, 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Dakwah Islam**

Islam sebagai agama *rahmatan lil a'lamin*, keberadaan agama Islam menjadi rahmat bagi sekalian alam. Agama Islam dikembangkan dan diajarkan dengan cara berdakwah. Dakwah merupakan suatu aktivitas seorang juru dakwah untuk menyebarkan ajaran Islam ke muka bumi yang penyampaiannya diwajibkan kepada setiap muslim, yang mukallaf sesuai dengan kadar kemampuannya (Maullasari, 2019). Selain itu Dakwah yang merupakan ajakan atau seruan serta dorongan kepada manusia untuk menjauhi hal yang dilarang oleh Allah dan melaksanakan hal yang diperintah Allah demi terwujudnya *amar ma'ruf nahi mungkar* (Tomi Hendra, 2022).

Rasulullah saw telah memberikan keteladanan di dalam berdakwah, baik ketika beliau di Kota Makkah dengan model dakwah yaitu dakwah secara sembunyi-sembunyi, dakwah dimulai dengan orang-orang terdekat hal itu ditandai dengan berimannya istri beliau Siti Khadijah dengan kenabian

Rasulullah dan dakwah secara terang-terangan di hadapan masyarakat Quraisy pada waktu itu dengan ditandai adanya penolakan oleh masyarakat Quraisy dengan ajaran baru yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Bahkan dakwah yang beliau lakukan sampai ke kota Yatsrib yang sekarang dikenal dengan kota Madinah, dimana masyarakat di Kota Madinah itu masyarakatnya sangat beranekaragam atau lebih dikenal dengan Multikultural, baik dari suku, budaya maupun agama. Bahkan pada saat di Madinah pertama kalinya konsep moderasi beragama hadir dengan lahirnya Piagam Madinah (Anas & Adinugraha, 2017). Dilihat dari peristiwa panjang yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw sebagai pembawa risalah dan menyempurnakan akhlak manusia pada manusia itu yang mana pada saat sekarang ini dikenal dengan istilah dakwah (Muslim & Hendra, 2019).

Dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw tidak pernah dilakukan dengan kekerasan. Bahkan dalam sejarah diceritakan Nabi Muhammad SAW sering dilempari oleh salah seorang masyarakat Quraisy dengan kotoran unta setiap lewat di depan rumahnya, tapi beliau tidak pernah membalasnya dengan perbuatan yang serupa justru sebaliknya beliau memperlihatkan akhlaknya yang mulia, hal ini dapat dilihat pada saat orang yang sering melempari beliau dengan kotoran unta itu sakit, beliau besuk (Mala, 2020).

Dari pemaparan di atas dapat dipahami, berdakwah tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, perjalanan dakwah penuh dengan tantangan dan rintangan demi mencapai tujuan dakwah itu sendiri yaitu *amar ma'ruf nahi munkar* serta terjadinya perubahan perilaku dari yang kurang baik menjadi perilaku yang lebih baik lagi. Maka dari itu untuk lebih lanjutnya perlu kita pahami dakwah dan tujuan dakwah.

## 2. Pengertian Dakwah

Secara terminologi kata dakwah telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu kata *da'a- yad'u- da'watan* yang merupakan ajakan, seruan, panggilan, bujukan, kepada kebajikan, sesuai dengan fitrah manusia, sekaligus seirama dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadist. Sayyid Qutb memberi batasan dengan “mengajak” atau “menyeru” orang lain untuk masuk ke dalam *sabil* Allah swt. Dakwah sebagai imbauan kepada jalan Allah mulai diperkenalkan pada manusia sejak manusia diutus seorang rasul. Rasul sebagai pembawa berita gembira setiap saat menyeru kepada kebaikan. Dakwah sudah mulai dijalankan setelah turunnya wahyu kepada Rasulullah. Dakwah pun berjalan sesuai dengan zamannya. Seiring dengan berjalannya waktu dakwah dijalankan sesuai dengan budaya setempat, guna mempermudah penyampaian dakwah. Dakwah telah berjalan 15 abad, tetapi dakwah tidak akan berhenti sebelum dunia ini kiamat (Usman, 2013).

Berikut beberapa definisi mengenai dakwah menurut beberapa para ahli: (Wahyu Ilahi, 2010)

- a. Ahmad Ghusuli menerangkan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mengajak manusia agar mengikuti jalan Islam.
- b. Toha Yahya Omar: definisi ilmu dakwah secara umum yaitu ilmu pengetahuan yang berisi metode atau tuntunan bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menyetujui, menganut, melaksanakan suatu ide/gagasan, pekerjaan atau pendapat tertentu. Adapun pengertian dakwah menurut Islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana melalui jalan yang benar sesuai peringatan Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.

- c. Ali Mahfudz: dakwah merupakan mendorong atau memotivasi manusia untuk melakukan kebaikan mengikuti petunjuk serta memerintah mereka berbuat *ma'ruf* dan mencegah dari perbuatan *munkar* agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
- d. Al-Khuli'i mendefinisikan dakwah merupakan memindahkan umat dari satu situasi kepada situasi yang lain.
- e. Hamzah Ya'kub mengartikan dakwah merupakan mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah swt. Dan Rasul-Nya

Dari definisi dakwah yang disampaikan oleh para ahli di atas dapat penulis pahami bahwa dakwah merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seorang juru dakwah di dalam menyampaikan nilai-nilai agama Islam serta mengajak orang lain kepada yang lebih baik lagi. Dakwah merupakan ajakan atau seruan serta dorongan kepada manusia untuk menjauhi larangan Allah dan melaksanakan perintahnya (*amar ma'ruf nahi munkar*). Pada dasarnya tujuan dakwah merupakan tujuan diturunkannya agama Islam ke muka bumi ini, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas aqidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi. Bisri Affandi mengatakan bahwa yang diharapkan oleh dakwah yaitu terjadinya perubahan dalam diri manusia, baik secara pribadi maupun keluarga serta masyarakat. "*way of thinking*" yaitu cara berpikirnya berubah, "*way of life*" yaitu cara hidupnya yang berubah menjadi lebih baik lagi (Baidowi & Salehudin, 2021).

### **3. Dasar Hukum Dakwah**

Dakwah merupakan perihal yang sangat penting dalam Islam. Dengan adanya dakwah Islam dapat diterima oleh manusia dan tersebar keseluruh penjuru dunia. namun sebaliknya, jika dakwah Islam yang semakin

jauh dari masyarakat sehingga dakwah akan lenyap dari permukaan bumi. Dalam kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju masyarakat yang harmonis dan bahagia dunia dan akhirat. Ajaran Islam yang disebarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dari hal-hal yang dapat membawa kehancuran. Oleh karenanya dakwah bukan suatu pekerjaan sambilan saja melainkan suatu pekerjaan yang telah dibeban-wajibkan untuk setiap umat muslim diseluruh penjuru dunia. Berikut hukum dakwah berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis (Mohammad Hassan, 2013).

*“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru pada kebajikan, menyuruh pada yang ma’ruf dan mencegah yang mungkar; mereka itulah orang-orang yang beruntung”* (Q.S. Ali Imran:104)

Ayat di atas mengandung esensi dakwah yaitu pertama, “hendaklah ada diantara kamu segolongan umat”. Kedua, yang tugas atau misinya menyeru kepada kebajikan. Ketiga, yaitu menyuruh kepada yang *ma’ruf* dan mencegah yang *mungkar*. Keempat, merekalah orang-orang yang berjaya. Ayat tersebut jelas memerintahkan manusia agar berdakwah di jalan Allah swt.

Berdakwah wajib hukumnya bagi setiap muslim seperti *amar ma’ruf nahi mungkar*, berjihad, memberi nasehat dan sebagainya. Hal ini menjelaskan bahwa syariat atau hukum Islam tidak mewajibkan bagi umatnya untuk selalu mendapatkan hasil yang maksimal, namun usahanyalah yang diwajibkan semaksimal mungkin sesuai dengan keahlian mereka masing-masing. Adapun seorang mad'u atau orang yang diajak, ikut ataupun tidak itu urusan ia dengan yang mahakuasa.

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahu tentang siapa tersesat di jalan-Nya dan Dialah*

*yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S. An-Nahl: 125).*

Selain itu adapula hadits Nabi yang menjelaskan mewajibkan umat untuk berbuat *amar ma'ruf nabi mungkar*. “*Dari Abi Sa’id Al-Khudriyi Ra. Berkata aku telah mendengar Rasulullah bersabda: Barang siapa diantara kamu melihat suatu kemungkaran, maka hendaklah dia mencegahnya dengan tangannya (kekuatan atau kekerasan), jika tidak sanggup maka cegahlah dengan lidahnya dan jika tidak sanggup maka cegahlah dengan hatinya dan yang demikian itu selemah-lemahnya iman” (H.R. Muslim).*

Dari Hadis di atas dapat penulis pahami bahwa ada beberapa tahap yang bisa dilakukan di dalam berdakwah. *Pertama*, ketika melihat sebuah kemungkaran yang terjadi, bila memiliki kekuasaan atau kekuatan untuk mencegah kemungkaran itu maka cegahlah dengan kekuasaan. Hal ini dalam pandangan penulis lebih cocok dakwah ini dilakukan oleh seseorang yang diberikan amanah kekuasaan atau jabatan di suatu tempat. *Kedua*, hadis ini menjelaskan kepada kita semua bahwa di dalam mencegah kemungkaran yang ditemui bisa dilakukan dengan lisan tentunya perkataan-perkataan yang penuh dengan hikmah dan menyenangkan tanpa harus melukai orang yang dinasehati. Menurut penulis hal ini lebih tepatnya dilakukan oleh seorang juru dakwah. *Ketiga*, berdakwah cukup dilakukan dengan cara mendoakan maka hal ini menjelaskan bahwa selemah-lemahnya keadaan seorang muslim ia masih berkewajiban untuk berdakwah. Ia masih tetap menolak adanya kemungkaran setidaknya dengan mendoakan jika tidak bisa berdakwah dengan perbuatan sebab itulah selemah-lemahnya iman.

#### **4. Budaya Dan Strategi Dakwah Berbasis Kearifan Lokal**

##### **a. Pengertian Budaya**

Budaya adalah pola nilai, kepercayaan, perilaku, dan tradisi yang dibagikan oleh suatu kelompok atau masyarakat tertentu. Budaya meliputi segala aspek kehidupan manusia, termasuk bahasa, agama, seni, musik, makanan, pakaian, dan lain-lain. Budaya mencerminkan cara hidup manusia dan menjadi identitas bagi suatu kelompok atau masyarakat. Budaya juga dapat diwariskan dari generasi ke generasi melalui proses sosialisasi dan pembelajaran, sehingga terus berkembang dan mengalami perubahan seiring waktu.

Pengertian budaya menurut bahasa, Secara etimologis, kata “budaya” berasal dari bahasa Sanskerta “budh” yang memiliki arti “mengerti” atau “mengetahui”. Dalam bahasa Indonesia, kata “budaya” mengacu pada keseluruhan pola nilai, kepercayaan, perilaku, dan tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu masyarakat. Jadi, dapat dikatakan bahwa pengertian budaya menurut bahasa adalah pola kehidupan yang berakar dari kearifan lokal dan diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu masyarakat.

Sedang menurut para ahli budaya dapat didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Edward B. Tylor: Menurut Tylor, budaya adalah “keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, kebiasaan, dan kemampuan lainnya yang diperoleh oleh manusia sebagai anggota masyarakat.”

- 2) Clifford Geertz: Menurut Geertz, budaya adalah “sistem simbolik yang kompleks yang mengandung makna yang diperoleh manusia melalui pemahaman dan interpretasi.”
- 3) Franz Boas: Menurut Boas, budaya adalah “produk yang kompleks dan berganda dari interaksi manusia yang terwujud dalam bahasa, mitos, seni, dan lainnya.”
- 4) Ruth Benedict: Menurut Benedict, budaya adalah “pola perilaku yang dipelajari dan diwariskan oleh individu dari kelompok atau masyarakat tertentu.”
- 5) Kroeber dan Kluckhohn: Menurut Kroeber dan Kluckhohn, budaya adalah “keseluruhan warisan sosial yang diperoleh manusia dalam kelompok tertentu, termasuk hasil dari pikiran, seni, hukum, adat istiadat, dan nilai-nilai.”

Pengertian budaya menurut para ahli tersebut memiliki kesamaan yaitu mengacu pada keseluruhan pola perilaku, kepercayaan, nilai, dan tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu kelompok atau masyarakat. Sedangkan budaya lokal adalah budaya asli dari suatu kelompok masyarakat tertentu dan menjadi ciri khas budaya sebuah kelompok masyarakat lokal. Budaya lokal di Indonesia sangatlah beragam karena Indonesia adalah negara yang multikultural dan memiliki ragam budaya yang berasal dari berbagai daerah (Husni & Rahman, 2020). Keberagaman budaya yang dimiliki oleh bangsa ini harus dilestarikan sebagai milik bangsa, sementara itu ketika budaya dan dakwah berhadapan maka seharusnya terjadi akulturasi, tanpa harus menghilangkan budaya dan tidak menyalahi prinsip dalam berdakwah.

## **b. Ruang Lingkup Budaya**

Ruang lingkup budaya mencakup banyak aspek kehidupan manusia, termasuk namun tidak terbatas pada:

- 1) Bahasa: Bahasa adalah salah satu unsur paling penting dari budaya. Bahasa memungkinkan orang untuk berkomunikasi dan memahami satu sama lain. Setiap budaya memiliki bahasa yang unik.
- 2) Seni: Seni mencakup berbagai bentuk kreativitas manusia, termasuk seni rupa, musik, tari, teater, dan sastra. Seni sering dianggap sebagai cerminan dari budaya dimana mereka muncul.
- 3) Agama: Agama memainkan peran penting dalam budaya manusia. Agama mempengaruhi nilai, norma, dan kepercayaan manusia. Berbagai agama memiliki tradisi dan praktik yang unik.
- 4) Nilai: Nilai-nilai mencakup prinsip-prinsip yang dianggap penting oleh sebuah budaya. Nilai-nilai mencakup moral, etika, dan prinsip-prinsip sosial.
- 5) Pakaian: Pakaian dan cara berpakaian mencerminkan budaya dan tradisi suatu daerah. Pakaian juga dapat memberikan petunjuk tentang status sosial, agama, dan bahkan pekerjaan seseorang.
- 6) Kuliner: Makanan dan minuman merupakan bagian penting dari budaya dan dapat mencerminkan nilai-nilai dan tradisi suatu daerah.
- 7) Arsitektur: Arsitektur mencerminkan budaya dan sejarah suatu daerah. Arsitektur juga dapat memberikan petunjuk tentang kepercayaan dan kebiasaan masyarakat setempat.
- 8) Pendidikan: Sistem pendidikan di suatu daerah dapat mempengaruhi cara pandang dan cara hidup masyarakat setempat.

- 9) Teknologi: Teknologi juga mempengaruhi budaya dan cara hidup manusia. Kemajuan teknologi dapat mengubah nilai dan norma masyarakat dan mempengaruhi cara mereka berinteraksi.
- 10) Perayaan dan acara adat: Perayaan dan acara adat merupakan bagian penting dari budaya. Mereka mencerminkan tradisi dan nilai suatu daerah dan memperkuat ikatan sosial antar anggota masyarakat.

Ruang lingkup budaya ini merupakan salah satu acuan yang perlu dipahami, demi terciptakan estetika di dalam kehidupan bermasyarakat.

### **c. Budaya Kearifan Lokal**

Kearifan lokal merupakan pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Selain itu kearifan lokal merupakan segala bentuk kebijaksanaan yang didasari pada nilai-nilai kebaikan yang dipercaya, diterapkan dan senantiasa dijaga keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup lama oleh kelompok orang dalam suatu wilayah (Njatrijani, 2018).

Sedangkan Budaya kearifan lokal adalah warisan budaya dan pengetahuan lokal yang dimiliki oleh suatu masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya kearifan lokal mencakup nilai-nilai, kepercayaan, tradisi, kebiasaan, dan praktik yang telah berkembang dalam lingkungan sosial, budaya, dan alam setempat. Budaya kearifan lokal juga mencakup pengetahuan praktis dan pengalaman dalam mengelola sumber daya alam, termasuk pengelolaan pertanian, perikanan, peternakan, dan penggunaan tanaman obat-obatan tradisional. Hal ini juga mencakup kemampuan masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan mereka, serta keterampilan

dalam memproduksi berbagai barang, seperti kerajinan tangan, pakaian tradisional, dan makanan khas.

Budaya kearifan lokal memiliki nilai penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan keberlangsungan hidup masyarakat lokal. Pengembangan dan pelestarian budaya kearifan lokal juga dapat memberikan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan dan membangun ekonomi lokal melalui pengembangan pariwisata budaya, pemanfaatan produk lokal, dan pengembangan keterampilan masyarakat setempat. Dalam hal ini yang menjadi fokus budaya kearifan lokal yaitu dakwah kultural dan dakwah dengan menggunakan bahasa daerah.

#### **d. Strategi Dakwah Berbasis Kearifan Lokal**

Indonesia sebagai Negara yang besar dan kaya akan keanekaragaman budaya masyarakat dan juga ada beberapa agama resmi yang diakui oleh negara. Hal yang menarik dari bangsa Indonesia yang besar ini yaitu dimana jauh sebelum agama masuk ke Indonesia, masyarakat Indonesia telah memiliki kepercayaan yang dianut secara turun menurun, selain itu masyarakat Indonesia kaya akan budaya, serta dimana budaya itu berbeda satu sama lain antar wilayah (Sodik & Musthofa, 2018).

Ada hal yang menarik dilihat dari keberagaman masyarakat Indonesia ini, dimana dakwah Islam berkembang di Indonesia dengan cara akulturasi budaya dan Islam melalui dakwah. Sementara itu akulturasi menurut departemen pendidikan nasional RRI, Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Muhammad Al-Qadri Burga, dimana beliau mengatakan akulturasi merupakan percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling mempengaruhi atau proses masuknya pengaruh

kebudayaan asing dalam suatu masyarakat, sebagian menyerap secara selektif sedikit atau banyak unsur kebudayaan asing (Islam, 2019).

Strategi dakwah berbasis kearifan lokal merupakan sebuah strategi yang memanfaatkan kearifan lokal sebagai pengatur strategi dalam memelihara kerukunan beragama inter maupun antar umat beragama. Strategi dakwah ini dapat dilakukan dengan menggunakan komunikasi interpersonal dan kelompok melalui pengajian, mengintegrasikan kearifan lokal dalam dakwah multicultural, menggunakan strategi dakwah kultural berbasis kearifan lokal sebagai fondasi karakter islam moderat Indonesia, yang menggunakan dakwah grafika sebagai paradigma dakwah berbasis kearifan lokal, berdakwah dengan menghormati dan menghargai ajaran pendahulunya.

Dalam hal ini ada dua bentuk strategi dakwah berbasis kearifan lokal yaitu **pertama**, Dakwah Kultural. Dakwah kultural yaitu bentuk dakwah yang memanfaatkan kearifan lokal sebagai pengatur strategi dalam memelihara kerukunan beragama inter maupun antar umat beragama. contoh dakwah kultural ini dapat dilihat pada akulturasi budaya Jawa dan Islam melalui dakwah Sunan Kalijaga yaitu kehidupan masyarakat di nusantara khususnya yang berada di daerah jawa sangat erat kaitannya dengan akulturasi budaya lokal terhadap ajaran agama Islam. Keduanya itu seolah telah melebur menjadi satu kebudayaan tersendiri yang memiliki ciri khasnya masing-masing. Akulturasi budaya tersebut tidak terlepas dari adanya peran dakwah para walisongo, khususnya sunan kalijaga dalam menyebarkan ajaran agama Islam di Pulau Jawa. Dengan memanfaatkan budaya lokal, Sunan Kalijaga mampu mengemas dakwah Islam sehingga tidak bersifat memaksa masyarakat. Masyarakat setempat pun menyambut baik dakwah tersebut sehingga Islam semakin tersebar di pulau jawa. Sunan kalijaga berkeyakinan

bahwa jika masyarakat sudah memahami Islam, maka dengan sendirinya kebiasaan lama secara bertahap akan memudar dan digantikan dengan yang lebih baik. Oleh karena itu, tak heran jika ajaran Sunan Kalijaga terkesan sinkretis dalam mengenalkan Islam yaitu, dengan memadukan antara tradisi budaya jawa dan ajaran agama Islam sehingga terdapat kesesuaian di antara keduanya. Pada akhirnya syiar Islam pun menjadi mudah diterima oleh masyarakat karena tetap memperhatikan unsur nilai-nilai lokal yang digunakan dalam masyarakat (Alif et al., 2020). Dari contoh akulturasi Budaya Jawa dan Agama Islam, dapat dilihat salah satu strategi dakwah yang dilakukan oleh wali songo khususnya Sunan Kalijaga yaitu dengan memanfaatkan budaya lokal masyarakat itu sendiri, seperti pemanfaatan wayang kulit sebagai media dakwah.

**Kedua,** Dakwah dengan menggunakan bahasa daerah, dimana hal ini dapat dilihat pada salah satu media dakwah salaf, yaitu Surau TV dimana di dalam salah satu program siarannya yang bernama Program Siaran Suluah Minang, dimana program siaran ini disiarkan secara live setiap Selasa malam pukul 20.00 – 21.00 wib. Program siaran tersebut selalu menghadirkan tema-tema yang hangat di tengah masyarakat, seperti tema tradisi menjelang Ramadhan, biasanya masyarakat melakukan kegiatan balimau, yaitu pergi mandi ke suatu daerah dengan tujuan untuk membersihkan badan atau mandi dengan menggunakan rempah-rempah tertentu, agar di dalam memasuki Ramadhan dimaknai seseorang sudah bersih dan siap untuk menjalankan ibadah puasa Ramadhan. Nah di dalam Program Siaran Suluah Minang Narasumber menjelaskan bagaimana budaya tersebut dalam pandangan agama Islam dengan menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa minang dengan cara edukasi kepada masyarakat, sehingga masyarakat bisa

menempatkan agama terlebih dahulu setelah itu baru budaya yang bisa diterima dalam ajaran agama Islam (Tomi Hendra, 2022).

## **PENUTUP**

Dakwah Islam dan kearifan lokal memiliki peran penting dalam membentuk masyarakat yang harmonis dan sejahtera. Dakwah Islam sebagai upaya menyampaikan ajaran Islam, dapat memanfaatkan kearifan budaya lokal sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan masyarakat serta relevan dan memperkuat pesan-pesan agama dengan konteks budaya yang sesuai. Sementara itu disisi lain kearifan budaya lokal dapat diperkaya oleh nilai-nilai agama Islam yang dapat memperkuat fondasi budaya lokal dan mempromosikan kesejahteraan sosial.

Melalui sinergi antara dakwah Islam dan kearifan budaya lokal, masyarakat dapat menghargai dan mempertahankan warisan budaya mereka sambil memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai agama dan moralitas universal. Hal ini membantu dalam membangun kesadaran akan nilai-nilai budaya lokal yang positif sambil mempromosikan toleransi, keadilan, kasih sayang dan tanggung jawab sosial yang terkandung dalam ajaran Islam.

Dengan menggabungkan dakwah islam dan kearifan budaya lokal, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang inklusif, dimana nilai-nilai agama dan budaya lokal dapat saling melengkapi dan mendukung satu sama lain. Pendekatan ini memungkinkan terbentuknya masyarakat yang saling menghormati dan berkontribusi pada kesejahteraan bersama

## **DAFTAR REFERENSI**

Alif, N., Islam, U., Sunan, N., Surabaya, A., Mafthukhatul, L., Islam, U., Sunan, N., Surabaya, A., Ahmala, M., Tinggi, S., Islam, A., Surabaya, T., Jawa, B., & Islam, B. (2020). *Akulturasi Budaya Jawa Dan Islam*. 23(2),

143–162.

- Anas, A., & Adinugraha, H. H. (2017). Dakwah Nabi Muhammad terhadap Masyarakat Madinah Perspektif Komunikasi Antarbudaya. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(1), 53–72. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v11i1.1356>
- Arifani, M. A. (2010). Model Pengembangan Dakwah Berbasis Budaya LOKAL (Analisis Tentang Akulturasi Islam dan Budaya Lokal Dakwah Sunan Kalijaga. *Jurnall Ilmu Dakwah*, 4(15), 849–878.
- Baidowi, A., & Salehudin, M. (2021). Strategi dakwah di era new normal. *Muttaqien; Indonesian Journal ....*
- Haris Herdiansyah. (2014). *No Title*. Salemba Humanika.
- Hendra, T. (2019). Dinamika Dakwah Dalam Perspektif Komunikasi. *Hikmah*.
- Hendra, Tomi. (2022). *Dakwah Salafi Berbasis Kearifan Lokal Mingkabau : Studi Program Siaran Suluah Minang di Surau TV*. 12(148).
- Husni, Z. M., & Rahman, I. (2020). Islam, Kearifan Lokal, Komunikasi Dakwah; Menakar Konsep Islam Nusantara. *Jurnal Islam Nusantara*, 4(1), 92–102. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v4i1.213>
- Islam, J. P. (2019). *Jurnal Pemikiran Islam Vol. 5, No. 1, Juli 2019*. 5(1), 1–20.
- Mala, F. (2020). Mengkaji Tradisi Nabi Sebagai Paradigma Dakwah Yang Ramah. ... : *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif*. Deepublish.
- Mauillasari, S. (2019). Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (Bki). *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38(1), 162. <https://doi.org/10.21580/jid.v38.1.3975>
- Mohammad Hassan. (2013). *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Penabila Salsabila.
- Muslim, K. L., & Hendra, T. (2019). Sejarah dan Strategi Nabi Muhammad.SAW di Mekah. *Kbazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*. <https://doi.org/10.37108/Khazanah.VI.232>
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(1), 16–31. <https://doi.org/10.14710/gk.2018.3580>

- Sodik, A., & Musthofa, M. W. (2018). Analisis Strategi Penyebaran Agama-Agama Di Indonesia Dari Pra Hingga Era Modern Dengan Pendekatan Teori Permainan Matematika. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 15(1), 99–114. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2018.151-08>
- Syahmini, S., & Osman, K. (2022). *Konsep Dakwah Amar Ma ' Ruf Nabi Munkar Menurut Imam Al- Ghozali Concept Dakwah Amar Ma ' ruf Nabi Mungkar According To Imam. August*, 14–15.
- Usman, A. R. (2013). Metode dakwah kontemporer. *Jurnal Al Bayan*, 19(28), 109–118.
- Wahyu Ilahi. (2010). *Konsep Dasar Komunikasi Dakwah*. Remaja Rosdakarya.